

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, SUKU BUNGA KREDIT, NOAN PERFORMING LOAN TERHADAP PEMBERIAN KREDIT BAGI USAHA KECIL DI KOTA AMBON

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF THIRD PARTY FUNDS, CREDIT INTEREST RATES, NOAN PERFORMING LOANS ON THE PROVISION OF CREDIT FOR SMALL BUSINESS IN AMBON CITY

Roy Seleky

Jurusan Manajemen, Univetsitas Pattimura, 97233, Indonesia

**Email: roy2112@gmail.com*

ABSTRACT

The main source of investment funding in the developing country like Indonesia commonly depends on Bank Loan for the Micro Scale Business in necessary to increase the productivity of their business. The research has aim to achieve emperical evidence about the influence of Non Performing Loan, Credit rate and Third Parties Fund towards Presenting an Investment Credit Loan to Micro Scale Business in Ambon. The Independent variables in the research are, Third Parties Fund, Credit Rate, and Non Performing Loan (NPL). It has used the past year form (t-1) that has been observed since 2010 – 2014, meanwhile the Dependent Variables is Presenting an Investment Credit Loan for Micro Scale Business. The research implemented in Public Bank in Ambon as the research objects (Data Source : Bank Indonesia of Ambon Branch) under period of 2010 to 2014. The varibles that has been used in this researchn were amount of Third Parties Fund, Non Performing Loan, and Credit Rate that liquidate by Bank Indonesia of Ambon. The analysis method that has been used in this research are, Linear Regression, testing of assumption and testing the hypothesis. Based on the result of the research, Non Performing Loan has positive influence in Presenting the Investment Loan to Micro Scale Business, and then Credit Rate has a negative influence toward presenting the investment loan to micro scale business, meanwhile third parties fund has a positive influence in presenting the Investment Loan to Micro Scale Businesses.

Keywords: Non Performing Loan (NPL), Credit Rate, and Third PartiesFund The Investment Loan to Micro Scale Business.

Received: 21-10-2019; Accepted: 25-11-2018; Published: 07-01-2019



PENDAHULUAN

Menurut UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-memimjam antara bank dengan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pemberian kredit merupakan aktifitas utama sebuah bank. Kredit Investasi adalah salah satu kredit yang disalurkan oleh bank yang digunakan untuk keperluan pengembangan usaha ataupun peningkatan produksi dalam operasionalnya. Dana Pihak ke Tiga menjadi sumber dana terbesar bank yang dihimpun dari tabungan, giro dan deposito. Tingkat suku bunga kredit diberikan bank kepada peminjam sebagai imbalan atau keuntungan bagi bank sedangkan NPL (Non Performing Loan) menggambarkan persentase kredit yang sulit dalam pembayarannya.

Berdasarkan data yang diambil pada Bank Indonesia perwakilan Maluku bahwa perkembangan mencatat Dana Pihak Ke Tiga yang dihimpun oleh Bank- Bank Umum di Kota Ambon pada 2008 sebesar Rp 42.539.138.508.347 triliun dan memberikan dampak yang cukup baik dalam perkembangan perekonomian kota Ambon.

Berbicara mengenai peningkatan usaha kecil, maka salah satu usaha untuk meningkatkannya adalah dari segi pendanaan. Modal akan meningkatkan gairah masyarakat untuk menjalankan berbagai jenis kegiatan usaha melalui kreativitas dan inisiatif sendiri untuk lebih meningkatkan taraf kehidupan. Umumnya usaha kecil termasuk usaha informal, tradisional, maupun industri rumah tangga memiliki margin keuntungan yang cukup tinggi, namun terlepas dari masalah keterbatasan dana. Untuk Maluku sendiri bahwa perkembangan usaha kecil dalam hal ini adalah usaha Mikro, usaha kecil dan usaha menengah yang mana secara keuangan perusahaan dapat tertanggung

jawab karena memiliki Laporan Keuangan yang jelas. Hal diatas dapat terlihat jelas pada perkembangan UMKM di Provinsi Maluku telah mencapai 31.188 sementara di kota Ambon UMKM mencapai 26.525 buah, usaha kecil 4.279 buah dan usaha menengah mencapai 384 sementara itu bantuan Kredit Investasi yang dikucurkan oleh bank-bank umum di Ambon guna peningkatan serta pengembangan usahanya mencapai Rp. 732.289.892.561 (Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah, Kota Ambon triwulan ke tiga tahun 2013).

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank sebagai lembaga intermediasi. Selain untuk mensejahterakan masyarakat, kredit yang dilaksanakan oleh bank juga bertujuan untuk memperoleh laba, yang diperoleh dari pendapatan bunga. Dimana pendapatan bunga ini akan menjadi salah satu sumber pemasukan terbesar bagi bank. Keputusan bank menyalurkan kredit mempunyai banyak risiko. Risiko tersebut yang diterima oleh sebuah bank adalah kemungkinan terjadinya sebuah peristiwa atau serangkaian peristiwa bersifat negatif dan tidak diinginkan terjadi yang dapat mengakibatkan kegagalan dan tidak menguntungkan bank. Risiko yang dapat dialami perusahaan perbankan adalah risiko operasional, risiko kematian, risiko kesehatan, risiko teknologi, risiko pasar, risiko perubahan tingkat bunga, dan risiko kredit.

Besarnya sumber data yang diperoleh dari dana pihak ketiga dan suku bunga kredit yang ditawarkan kepada debitur serta faktor internal yang mendukung (NPL) akan dapat bermanfaat terhadap jumlah kredit investasi yang akan disalurkan kembali kepada setiap usaha kecil yang membutuhkan tambahan modal investasi melalui bank – bank tersebut.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap jumlah penyaluran kredit Investasi pada bank Umum di kota Ambon.
2. Bagaimana pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap jumlah penyaluran kredit Investasi pada bank Umum di kota Ambon.
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ke Tiga terhadap pemberian kredit Investasi yang disalurkan oleh bank Umum di kota Ambon.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

Pengertian Bank Dan Bank Umum

Ada beberapa macam pengertian Bank menurut beberapa ahli diantaranya :

Menurut Lukman Dendawijaya (2001:25) menjelaskan bahwa :

“Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*idlefund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan”

Menurut Abdurachman (1991,1) menyatakan bahwa :

“Bank adalah suatu Lembaga Keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan- perusahaan dan lain-lain”.

Menurut Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998, Bank dapat diartikan sebagai berikut :

“Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Kegiatan usaha yang dapat dilaksanakan oleh Bank Umum yakni Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito

berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu atau dengan memberikan bantuan kredit bagi yang membutuhkan.

Fungsi dan Peran Bank Umum

Secara umum fungsi pokok perbankan apabila dilihat dari sudut peranan ekonominya meliputi empat faktor, dalam buku *American Institute of Banking* terjemahan bebas Ruddy Tri Santoso, (1996,2) yaitu :

1. Menerima simpanan dalam bentuk tabungan (*saving*), Deposito Berjangka (*demand deposit*), dan Giro (*current account*), serta mengkonversikannya menjadi rekening Koran yang fleksibel untuk dapat dipergunakan oleh masyarakat.
2. Melaksanakan transaksi pembayaran melalui perintah pembayaran (*standing instructions*) atau bentuk lainnya.
3. Memberikan pinjaman atau melaksanakan criteria lain disektor yang menghasilkan *rate of return*.
4. Menciptakan uang (*money maker*) melalui pemberian kredit yang dimanifestasikan dengan penciptaan uang giral.

Pengertian Sumber Dana Bank

Di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank memerlukan banyak dana. Dalam pengertian yang luas dapat diartikan dengan uang, karena itu ada yang mengatakan kurang dana, perlu dana dan sebagainya. Menurut Muchdarsyah Sinungan (1997:84), dana-dana bank yang digunakan sebagai modal operasional bersumber dari :

- A. Dana Dari Modal Sendiri (Dana Pihak Ke 1)
Yaitu Dana yang berasal dari para pemegang saham Bank, yakni pemilik Bank.

- B. Dana Pinjaman Dari Pihak Luar (Dana Pihak Ke 2) Dana dari pihak kedua ini, yaitu pihak yang memberikan pinjaman dana (uang) pada bank.
- C. Dana Dari Masyarakat (Dana Pihak Ke 3) Dana-dana Masyarakat yang disimpan di Bank adalah merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan Bank

Sumber Dana Pihak Ketiga

Pengertian Sumber Dana pihak ketiga menurut Thomas Suyatno (1999:38), menyatakan bahwa :

“Simpanan Pihak Ketiga adalah Berupa penyimpanan sejumlah uang di bank dalam bentuk Giro, Tabungan, Deposito, Rekening Koran. Simpanan ini dilakukan dengan kesepakatan atau perjanjian antara pihak nasabah dengan bank.

Pengertian Suku Bunga Bank

Kasmir, (2008:135) mengatakan bahwa bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Menurut Kasmir, (2008:136), dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada 2 (dua) macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu:

1. Bunga Simpanan
2. Bunga Pinjaman / Kredit

Suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman

merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah peminjam (debitur).

Menurut Martowijoyo (1999) bahwa: Suku bunga pinjaman/Kredit sangat berpengaruh terhadap jumlah peminjaman. Arus pengembalian kredit yang melambat mengakibatkan pengembalian kredit menjadi lebih kecil dari estimasi dan juga mengakibatkan melambatnya pemasukan bunga.

Semakin tinggi tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank akan menyebabkan nasabah tidak tertarik untuk menggunakan jasa pelayanan perbankan tersebut dan beralih kepada bank lain yang mampu memberikan bunga pinjaman lebih rendah.

NON PERFORMING LOAN / NPL

Kredit bermasalah atau *non performing loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan dalam pelunasan. Menurut Siamat (dalam Hamonangan dan Siregar, 2009), “*Non performing loan* atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk.” Apabila semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas kredit bank karena semakin banyak pula jumlah kredit yang bermasalah. Sebagaimana diketahui bahwa indikator NPL merupakan salah satu indikator yang dipakai untuk melihat kesehatan asset suatu bank. Penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Semakin tinggi nilai NPL yakni diatas 5 % maka bank tersebut dinilai tidak sehat.

Besarnya NPL dapat dihitung dengan :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang disalurkan}} \times 100 \%$$

2.6 Pengertian kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “*credere*” yang berarti

kepercayaan (*trust*) oleh karena itu dasar kredit adalah kepercayaan seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dimana yang akan datang akan sanggup memenuhi segala kewajiban yang telah di perjanjikan terlebih dahulu.

Berikut ini beberapa pengertian kredit yang diartikan oleh para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Teguh Pudjo Mulyono (2002:12)

“ Kredit adalah suatu penyerahan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga jumlah imbalan atau pembagian hasil keuntungan “.

Menurut Ensiklopedia Umum (2006:17)

“ Kredit adalah sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan pengharapan memperoleh keuntungan kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang yang diberikan berdasarkan kepercayaan orang yang memberikan terhadap kecakapan dan kejujuran si peminjam.

2.7. Pengertian Kredit Investasi

Kredit Investasi merupakan bantuan yang bersifat jangka menengah dan jangka panjang, sehingga kredit ini bukanlah untuk keperluan penambahan modal kerja, tetapi untuk mengganti ataupun menambah barang-barang modal beserta fasilitas yang erat hubungannya dengan itu. Misalnya untuk pembangunan pabrik membeli atau mengganti mesin- mesin tersebut.

Menurut : Muchdarsyah Sinungan (2004:214) : “Kredit Investasi adalah kredit yang diberikan Bank untuk keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha ataupun mendirikan suatu produk baru”.

Sedangkan menurut Rachmat Firdaus dan Maya Aryanti (2003:10) : “Kredit Investasi adalah kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang untuk modal tetap dan tahap lama seperti tanah dan bangunan, mesin- mesin, kendaraan dan lain sebagainya”.

Penelitian terdahulu

Francisca dan Siregar (2009) menguji pengaruh faktor internal bank terhadap volume kredit. Penelitian ini menggunakan variabel dana pihak ketiga, CAR, NPL, dan ROA. Hasil penelitian ini adalah dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit, *capital adequacy ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap volume kredit, *non performing loan* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap volume kredit, *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit. Secara simultan variabel dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap volume kredit.

Hamonangan dan Siregar (2009) menguji pengaruh CAR, DER, NPL, *operating ratio*, LDR terhadap ROE. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, DER, *operating ratio*, LDR. Hasil dari penelitian ini, yaitu *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan, *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan, *non performing ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan, *operating ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan, *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah *operating ratio*, CAR, DER, NPL, dan LDR mempunyai pengaruh negatif signifikan.

Hapsari (2008) Analisis pengaruh LDR, NPL, ROA, dan ROE terhadap pemberian kredit KPR (studi kasus pada PD. BPR di Jawa Tengah) menggunakan variabel LDR, NPL, ROA, dan ROE. Hasil dari penelitian ini adalah LDR berpengaruh positif dan signifikan, NPL berpengaruh

negatif dan signifikan, sedang ROA dan ROE berpengaruh negatif dan tidaksignifikan.

Adelya dan Jafar (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit. variabel yang digunakan adalah dana pihak ketiga yang meliputi Giro, tabungan, deposito. Dari penelitian tersebut didapat hasil, yaitu dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Meydianawathi (2007) melakukan penelitian tentang perilaku penawaran kredit perbankan pada sektor UMKM. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah CAR, DPK, ROA, dan NPL. Hasil dari penelitian ini adalah dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM, *capital adequacy ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM, *non performing loan* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit, *return on assets* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Sedangkan dana pihak ketiga, CAR, NPL, ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada sektor UMKM.

Harmanta dan Ekananda (2005) meneliti tentang disintermediasi fungsi perbankan di Indonesia pasca krisis 1997: faktor permintaan atau penawaran kredit. Variabel yang digunakan adalah dana pihak ketiga, NPL, suku bunga, sertifikat Bank Indonesia, kapasitas kredit, suku bunga rata-rata bank umum. 3.4 Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penyaluran kredit merupakan formula dari seluruh variabel tersebut

Hipotesis / Pengembangan Hipotesis

Menurut Umi Narimawati (2008:20), menerangkan bahwa : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data lapangan).”

H1 = *Non performing loan* berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit

H2 = Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap jumlah penyaluran Kredit.

H3 = Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

METODE PENELITIAN

Lokasi / Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang dipergunakan penulis untuk penelitian ini adalah perbankan yang masuk jenis kelompok bank umum yang berada di kota Ambon (sumber data Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Maluku di Kota Ambon).

Variable Penelitian

Dalam penelitian Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga terhadap Pemberian Kredit Investasi pada Bank Umum di Kota Ambon tahun 2010-2014, ini menggunakan variable independen dan dependen.

Variable Dependennya adalah Pemberian Kredit Investasi Tahun 2010- 2014 (t), Sedangkan variable Independen terdiri dari Non Performing Loan (NPL), Suku Bunga Kredit dan Dana pihak ketiga pada tahun 2010-2014 (t-1) pada Bank – bank tersebut.

Metode Pengambilan Data

Metode yang dilakukan dalam penulisan ini adalah metode survey yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari pihak Bank Indonesia yang terkait berupa Perkembangan DPK, Suku Bunga Kredit, dan Persentase NPL pada Bank Indonesia Cab Ambon di Kota Ambon .

Data sekunder yang digunakan dalam penulisan ini adalah data berkala dimana terdapat periode penyimpanan dana masyarakat dan perkembangan suku bunga kredit dan perkembangan NPL yang diterbitkan oleh Bank Indonesia di kota Ambon serta perkembangan Kredit

Investasi oleh bank – bank di kota Ambon selama beberapa tahun terakhir. Antara tahun 2010-2014.

1.5 Defenisi Konsep dan Operasional Variabel

1. **Non Performing Loan (NPL)** Menurut Suharjono (2003), tidak sepenuhnya Kredit pada suatu bank itu akan berjalan lancar. Tidak ada bank sehat manapun didunia ini yang menginginkan Kredit yang diberikan itu macet.

NPL dinyatakan dalam rasio berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. **Suku Bunga Kredit (SBK)** yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga yang harus dibayar oleh para debitur yang di hitung sebagai poendapatan bank.
3. **Dana Pihak ke Tiga (DPK)** yang dimaksud dalam Penelitian ini adalah Simpanan Pihak Ketiga adalah Berupa penyimpanan sejumlah uang dibank dalam bentuk Giro, Tabungan, Deposito.

3.6. Tehnik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (Field Research)
2. Studi Pustaka (Library Research)

Tehnik Analisis Data Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang rasio Keuangan dari tesis ini yakni Dana Pihak ke Tiga, Porsentase Suku Bunga Kredit dan NPL. Semuanya ini dalam perode 2010 – 2014.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskripif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2006). Mean menunjukkan nilai rata-rata. Maksimum dan minimum menunjukkan nilai terbesar dan terkecil. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi pada variabel independen NPL, SUKU BUNGA KREDIT, DPK dan juga pada variabel dependen jumlah penyaluran kredit invstasipada ke bank umum tersebut.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda (multiple regression analysis). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang meliputi Dana Pihak Ke Tiga (X3), Suku Bunga Kredit (X2) dan NPL (X1) terhadap Pemberian kredit bagi usaha kecil (Y). Model persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + B1 X1 + B2 X2 + B3 X3 + e$$

HASIL PENELITIAN

Hasill Penelitian Analisa Deskriptif

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010, SPSS 19.0* untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari varibel- variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari variabel independent yaitu Non Performing Loan, Suku Bunga Kredit dan Dana Pihak Ke Tiga sedangkan variabel dependent adalah Pemberian Kredit Investasi. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

Analisa Deskriptif Non Performing Loan (NPL)

Menurut Manurung dan Rahardja (2004 : 196) NPL terbagi menjadi dua yaitu Kredit tidak Lancar dengan Kredit

Macet. Kredit tak lancar adalah Kredit yang masih dilakukan pembayaran, tetapi masih lebih lambat dari jadwal yang seharusnya. Sedangkan Kredit Macet adalah kredit yang \pm 21 bulan dikategorikan diragukan, belum ada upaya pelunasan atau penyelamatan kredit.

Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mey 2004 yang menetapkan batas maksimum NPL sebesar 5 %. Semakin kecil/rendahnya NPL maka semakin bagus kredit bermasalah pada suatu bank, begitupun sebaliknya apabila NPL diatas 5% maka semakin besar kredit bermasalah yang ada pada bank tersebut.

Data NPL yang digunakan dalam penelitian ini adalah perkembangan NPL pada Kelompok Bank Umum di Kota Ambon periode January 2010 – Desember 2014. Data NPL tersebut diperoleh dari bagian Statistik Bank Indonesia Perwakilan Maluku di Kota Ambon, pada tanggal 10 February 2015.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa perkembangan NPL pada Bank Umum di Kota Ambon periode January 2010 – Desember 2014. Dimana pada masa penelitian ini NPL tertinggi terjadi pada bulan Mei tahun 2010 yakni sebesar 0,0539 atau 5,39 % hal ini menunjukkan bahwa pada bulan tersebut NPL pada Bank Umum di Kota Ambon mengalami suatu kondisi dimana kondisi ini tidak sesuai dengan surat Edaran BI yang menyatakan bahwa NPL harus dibawah 5 %. Sedangkan NPL yang terendah terjadi pada bulan Desember tahun 2011 yakni sebesar 0,0187 atau 1,87 %.

Walaupun pada periode Mei 2010 itu terjadi keadaan dimana NPL Bank Umum meningkat melampaui apa yang ditetapkan SEBI No 6/23/DPNP namun setelah Juni itu kondisi NPL kembali turun mencapai posisi 0,0251 atau 2,51 % dan kondisi tersebut berjalan dalam kondisi – kondisi yang normal sampai pada tahun 2011 bulan Desember NPL mencapai titik terendah yakni sebesar 0,0187 atau 1,87 % sangat baik, namun kondisi ini tidak

bertahan lama karena pada akhir tahun 2012 antar bulan November mencapai 0,0469 atau 4,69 % sampai Desember itu NPL mencapai 0,0455 atau 4,55 %.

Pada awal 2013 NPL bank Umum mencapai 0,0479 atau 4,79 % ini merupakan NPL tertinggi pada tahun 2013 sehingga bank –bank umum yang ada di kota Ambon lebih berhati – hati dalam proses seleksi terhadap proposal kredit yang diajukan.

Pada tahun 2014 kondisi yang sama juga masih terjadi yakni NPL tertinggi ada pada bulan Juni yakni sebesar 0,0492 atau 4,92 % sampai pada akhir Desember masih berkisar pada NPL 4 %.

Namun secara umum dari porsentase NPL pada periode penelitian antara tahun 2010 sampai dengan 2014 yakni sebesar 0,0364 atau 3,64 % artinya bahwa kondisi secara umum masih dapat dipertimbangkan oleh bank-bank umum yang ada dikota Ambon dalam proses pemberian kredit, karena masih berada pada batas yang tidak melampaui batas 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4.1.2.2. Analisa Deskriptif Suku Bunga Kredit.

Suku Bunga Kredit (SBK) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga yang harus dibayar oleh para debitur yang hitung sebagai poendapatan bank. Tingkat suku bunga kredit (lending rate) merupakan prosentase (%) tingkat suku bunga rata-rata yang ditawarkan untuk setiap pengajuan kredit Bank Umum pada periode Januari tahun 2010 sampai dengan Desember 2014 dalam satuan prosen (%).

Dari data yang diperoleh menggambarkan suku Bunga Kredit dengan rata-rata tertimbang yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia di wilayah Maluku - Ambon

Secara umum rata – rata tingkat suku bunga kredit hasil olah data itu hanya ada pada kisaran 17, 11 % per tahunnya.

4.1.2.3. Analisa Deskriptif Dana Pihak Ke Tiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

Ada 3 (tiga) jenis simpanan pada bank sebagai sarana untuk memperoleh dana dari masyarakat, yaitu :

1. Giro (Demand Deposit)

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang dapat digunakan oleh pemiliknya sebagai alat pembayaran, dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya (SPPL) atau dengan cara pemindahbukuan.

2. Deposito (Time Deposit)

Deposito adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan (pihak ketiga) dengan bank yang bersangkutan.

3. Tabungan (Saving Deposit)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Sementara Giro, Tabungan dan Deposito yang merupakan unsur gabungan bagi Dana Pihak Ke Tiga memiliki peranan yang sangat besar dan ini terlihat pada sumbangan dari ketiga bagian ini Tabunganlah yang paling besar dalam penghimpunan dana ini yakni antara 45,61

% sampai dengan 51,83 %, sedangkan Deposito ada pada posisi kedua sebagai penyumbang dana yakni 35,01 % sampai dengan 38,30 % sementara Giro ada pada posisi terakhir dalam penyumbang dana yakni 11,60 % sampai 17,88 %.

Tabunganlah yang menjadi penyumbang terbesar dalam penghimpunan Dana Pihak Ke Tiga dengan rata – rata pertumbuhan sebesar 50,37 %.

Nilai Koefisien Regresi B dan Nilai T-Hitung

Nilai Koefisien regresi dari ketiga Variabel bebas (NPL, SBK dan DPK) dengan Y (Pemberian Kredit Investasi).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.286E11	3.912E11		1.096	.278		
	NPL (X1)	5.402	2.874	.281	1.880	.045	.110	9.069
	SBK (X2)	-2.951E10	2.052E10	-.119	-1.438	.156	.361	2.769
	DPK (X3)	.103	.026	.564	4.010	.000	.124	8.035

a. Dependent Variable: Y

Dengan demikian bahwa besarnya nilai t-hitung masing-masing dari ketiga variabel bebas yakni NPL nilai T-Hitung sebesar 1,880, lebih besar. Sementara variabel SBK memiliki t-hitung sebesar - 1,438, dan Variabel dana DPK memiliki nilai t-hitung sebesar 4,010. Dan kedua Variabel lebih besar dari pada $a = 0,05$ sedangkan SBK hitung lebih dari $a = - 0,05$

PEMBAHASAN

Pada Bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana Variabel Independent (NPL, Suku Bunga Kredit dan Penghimpun DPK terhadap Pemberian Kredit Investasi bagi Usaha Kecil.

5.1 Pengaruh Non Performing Loan / NPL terhadap Pemberian Kredit Investasi bagi Usaha Kecil.

Berdasarkan analisis Deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya didapat suatu gambaran tentang bagaimana perkembangan NPL yang terjadi pada Bank Umum dikota Ambon periode 2010 – 2014, menunjukkan bahwa perkembangan NPL pada Bank Umum di Kota Ambon periode January 2010 – Desember 2014. Dimana pada masa penelitian ini NPL tertinggi terjadi pada bulan Mei tahun 2010 yakni sebesar 0,539 atau 5,39 % hal ini menunjukkan bahwa pada bulan tersebut NPL pada Bank Umum di Kota Ambon mengalami suatu kondisi dimana kondisi ini tidak sesuai dengan surat Edaran BI yang menyatakan bahwa NPL harus dibawah 5 %.

Dari hasil penelitian ini bahwa NPL pada Bank Umum dikota Ambon dikatakan baik yang walaupun posisi NPL itu tidak secara menyeluruh menurun tetapi secara umum masih berada dalam kondisi yang aman yakni 3,64 % ini dibawah standar yang diberikan oleh Bank Indonesia dan hal ini akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemebrian kredit Investasi oleh Bank Umum di kota Ambon. Semakin kecil NPL yang dihasilkan oleh Bank Umum maka dengan demikian Kredit Investasi yang akan diberikan selanjutnya tidak akan mengalamikendala yang besar.

5.2 Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap pemberian Kredit Investasi bagi Usaha Kecil.

Gambaran suku Bunga Kredit dengan rata-rata tertimbang yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia di wilayah Maluku - Ambon

Secara umum rata – rata tingkat suku bunga kredit hasil olah data itu hanya ada pada kisaran 17, 11 % per tahunnya.

Hasil pengujian statistic yang dilakukan bahwa nilai t-hitung untuk Suku Bunga Kredit sebesar – 1,438 dengan nilai koefisisennya regresi sebesar – 2,951 pada taraf signifikan sebesar 0,156. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap pemberian Kredit Investasi yang akan diberikan, dengan demikian hipotesis awaldapat diterima.

5.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pemberian Kredit Investasi bagi Usaha Kecil

Hasil Penelitian Deskriptif untuk Dana Pihak Ke Tiga dapat memberikan gambaran sebagaiberikut :

Perkembangan Dana Pihak ke Tiga mengalami pasang surut karena perkembangan ini terjadi tidak secara berurutan, namun walaupun keadaan seperti tetap perkembangannya terus meningkat tidak seperti pada tahun tahun sebelumnya ini terbukti dengan peningkatan penerimaan DPK dari Rp 5.277.207.285.818 menjadi Rp. 6.215.963.455.905.

Sementara Tabungan, Giro dan Deposito yang menjadi bagian dari Dana Pihak Ke Tiga di tahun ini masih juga didominasi oleh Tabungan karena unsur tabungan menjadi penyumbang dana terbesar ditahun 2013 dengan persentase mencapai 53,18%, Deposito berada pada urutan kedua dengan nilai porsentase sebesar 35,08% sedangkan Giro memberikan persentase terbesar sebesar 17,55%

Secara keseluruhan Dana Pihak Ke Tiga yang berhasil dihimpun oleh Bank Umum di Kota Ambon antara Tahun periode 2010 sampai dengan tahun Periode 2014

dengan rata – rata pertumbuhan sebesar Rp. 4.835.337.128.183,98. Sementara rata – rata pertumbuhan Giro sebesar Rp 707.242.301.742,13 (14,69 %), Tabungan dengan rata – rata pertumbuhan sebesar Rp 2.444.268.657.657,55 (50,37 %), sedangkan Deposito dengan pertumbuhan rata-ratanya sebesar Rp. 1.683.826.168.784,30 (34,94 %).

Tabunganlah yang menjadi penyumbang terbesar dalam penghimpunan Dana Pihak Ke Tiga dengan rata – rata pertumbuhan sebesar 50,37 %.

Sementara itu dari hasil pengujian Statistik ditemukan nilai t-Hitung untuk Dana Pihak Ke Tiga (DPK) sebesar 4,010 dengan Koefisien regresi sebesar 0,103 pada taraf signifikan 0,000. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa Dana Pihak Ke Tiga sanggup memberikan Pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit investasi. Dengan demikian Hipotesis awal dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

I. NON PERFORMING LOAN

1. Secara umum dari persentase NPL pada periode penelitian antara tahun 2010 sampai dengan 2014 yakni sebesar 0,364 atau 3,64 % artinya bahwa kondisi secara umum masih dapat dipertimbangkan oleh bank-bank umum yang ada dikota Ambon dalam proses pemberian kredit, karena masih berada pada batas yang tidak melampaui batas

5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2. Sementara itu dari hasil pengujian statistic yang dilakukan bahwa nilai t- hitung untuk NPL sebesar 1,880 dengan nilai koefisien regresi sebesar 5,402 pada taraf signifikan sebesar 0,045. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa Non Performing Loan / NPL berpengaruh positif terhadap pemberian Kredit Investasi yang akan diberikan.
3. Dari hasil penelitian ini bahwa NPL pada Bank Umum dikota Ambon dikatakan baik yang walaupun posisi NPL itu tidak secara menyeluruh menurun tetapi secara umum masih berada dalam kondisi yang aman yakni 3,64 % ini dibawah standar yang diberikan oleh Bank Indonesia dan hal ini akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit Investasi oleh Bank Umum di kota Ambon. **Semakin kecil NPL yang dihasilkan oleh Bank Umum maka dengan demikian Kredit Investasi yang akan diberikan selanjutnya tidak akan mengalami kendala yang besar.**

II. SUKU BUNGA KREDIT

Hasil pengujian statistic yang dilakukan bahwa nilai t- hitung untuk Suku Bunga Kredit sebesar – 1,438 dengan nilai koefisien regresi sebesar – 2,951 pada taraf signifikan sebesar 0,156. Hasil pengujian ini membuktikan

bahwa Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap pemberian Kredit Investasi yang akan diberikan.

Perkembangan tingkat suku Bunga Kredit yang ditawarkan oleh Bank Umum di Kota Ambon secara umum sangat bervariasi karena setiap bulan dalam periode penelitian terjadi perubahan terkadang tingkat suku bunga kredit bisa naik ataupun turun sesuai dengan kebijakan masing – masing bank sehingga tingkat suku bunga Kredit rata – rata tertimbang juga akan terjadi perubahan sesuai dengan perhitungan berdasarkan kebijakan suku bunga kredit yang dikeluarkan oleh bank- bank tersebut.

Secara umum rata – rata tingkat suku bunga kredit hasil olah data itu hanya ada pada kisaran 17, 11 % per tahunnya.

III. DANA PIHAK KETIGA

Hasil pengujian Statistik ditemukan nilai t-Hitung untuk Dana Pihak Ke Tiga (DPK) sebesar 4,010 dengan Koefisien regresi sebesar 0,103 pada taraf signifikansi 0,000. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa Dana Pihak Ke Tiga sanggup memberikan Pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit investasi. Dengan demikian Hipotesis awal dapat diterima.

Semakin besar Dana Pihak Ke Tiga yang berhasil dihimpun oleh bank maka akan semakin besar pula peluang untuk memberikan kredit bagi pihak – pihak yang membutuhkan dana tambahan guna mengembangkan usahanya.

Secara keseluruhan Dana Pihak Ke Tiga yang berhasil dihimpun oleh Bank

Umum di Kota Ambon antara Tahun periode 2010 sampai dengan tahun Periode 2014 dengan rata – rata pertumbuhan sebesar Rp. 4.835.337.128.183,98.

Sementara rata – rata pertumbuhan Giro sebesar Rp 707.242.301.742,13 (14,69 %), Tabungan dengan rata – rata pertumbuhan sebesar Rp 2.444.268.657.657,55 (50,37 %), sedangkan Deposito dengan pertumbuhan rata-ratanya sebesar Rp. 1.683.826.168.784,30 (34,94 %).

Tabunganlah yang menjadi penyumbang terbesar dalam penghimpunan Dana Pihak Ke Tiga dengan rata – rata pertumbuhan sebesar 50,37 %. Dengan demikian apabila kondisi ini tetap dipertahankan maka keadaan ini akan membuat Bank- bank Umum di kota Ambon akan semakin kuat (Menghimpun DPK) dalam memberikan kepercayaan kepada masyarakat sehingga masyarakat semakin percaya bahwa bank mampu untuk menjamin keberadaan uang masyarakat. Disatu sisi bagi para pengusaha untuk dapat mengembangkan usahanya akan lebih mudah untuk bisa menerima kredit dari Bank- bank Umum di kota Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Agenor, P.R., J. Aizenman, dan A. Hoffmaister. 2000. *The Credit Crunch in East Asia: What Can Bank Excess Liquid Assets Tell Us?* NBER, Inc., Cambridge. Working Paper 7951.
- Arief Billah. *Bank Indonesia, laporan Pengawasan Perbankan 2008.* www.scribd.com. 4 Mei 2010

- Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi Kelima*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan, *Statistik Perbankan Indonesia - Vol. 9, No. 7, Juni 2011*, Bank Indonesia
- Direktorat Hukum Bank Indonesia, 2009, “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999*”, Bank Indonesia
- Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 2004, *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Kumpulan Ketentuan Bank Indonesia)*, Bank Indonesia
- Erlina Sri Aprianti. 2009. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Penyaluran Kredit Terhadap Laba Operasional. Universitas Siliwangi Tasikmalaya
- Husnan, Suad, 1998, *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*, Buku 2, BPFE Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Imam Mukhlis 2011, *Penyaluran Kredit ditinjau dari Jumlah Dana Pihak ke Tiga dan Tingkat NPL*, *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 15*
- Kasmir. 2006. *Dasar-dasar Perbankan*
- Kasmir. 2007. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada ; Jakarta
- Kasmir .2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- _____.’ 2008. *Manajemen Perbankan*, edisi revisi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Lestari, Indah. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Tingkat Penyaluran Kredit pada Bank - Bank Umum di Indonesia*.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*, edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Malayu S.P. Hasibuan. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Maharani, Anita, 2011, *Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit pada Bank Tabungan Negara*
- Maharani, Anita, 2011, *Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Makassar*. SKRIPSI Program Strata Satu Manajemen UNHAS.
- P. P. Athanasoglou, S. N. Brissimis and M. D. Delis: “Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability”, *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money, Elsevier*, vol. 18(2), pages 121-136, 2008
- Purwaningtari, Liana. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada PT. Bpr Mentari Terang Unit Tuban Periode 2003-2007*. Malang. Universitas Malang.
- Pratama, Billy Arma, 2010, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Indonesia Periode 2005-2009)*. TESIS Program Pascasarjana Magister Manajemen UNDIP.
- Rolland Beck, Petr Jakubik and Anamaria Piloiu, 2013, *Non Performing loan – What Matters in Addition to the Economic cycle*, Working Paper Series, No 1515 / February 2013
- Siamat, Dahlan, 1999, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Kedua, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soedarto.Moch, 2004, *Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi*

Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR Wilayah Kerja BI Semarang). TESIS

Program Pascasarjana Magister Manajemen UNDIP.

Siamat, Dahlan, 1999, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Kedua, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating), Bank Indonesia, Jakarta

Setiyati, Tatik. *Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik Bruto terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia*

T.Adhitya, Galih, 2011. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset dan Loan to Deposit Ratio terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Bank Di Indonesia. (Studi Empiris: Bank yang terdaftar di BEI)*. SKRIPSI Program Strata Satu Manajemen UNDIP.

T. Reiningers, 2004, Thomas, *Credit and deposit Interest Rate*, Journal of Economic Polycy Modeling, Austria.

Triandaru, Sigit-Budisantoso, Totok, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi Kedua, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

Undang-undang No. 7 tahun 1998 Tentang Perbankan

Undang-undang No. 10 tahun 1998 Tentang Perbankan